



**PERAN KETELADANAN GURU DALAM PEMBINAAN  
MORALITAS SISWA DI MTS AL MANAR JERRUNG  
DESA LAMATTI RIAWANG KECAMATAN  
BULUPODDO KABUPATEN SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

**RAHMATULLAH**

NIM. 190101089

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.
2. Al Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatullah

NIM : 190101089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Rahmatullah

Nim: 190101089

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa Di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Rahmatullah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101089, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2023 M bertepatan dengan 16 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Sudirman P,S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh.Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Pembimbing I	(.....)
Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:  
Dekan FTIK UIAD,  
  
Dr. Sakir, M.Pd.I.  
NIP. 19630101198001213495

## ABSTRAK

**Rahmatullah.** *Peran Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai., (2) faktor pendukung dan penghambat pemberian keteladanan dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah dua guru, guru BK, kepala Madrasah dan siswa MTs Al Manar Jerrung desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Objek dari penelitian ini adalah peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa moralitas siswa secara umum sudah baik, sudah memiliki rasa cinta kepada Allah SWT, jujur, suka menolong, patuh melaksanakan tugas-tugas dan hormat kepada guru. Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri. peran keteladanan guru sangat berpengaruh dalam pembinaan moralitas siswa, saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap. Faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa yaitu dari keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya dan juga dari teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi.

**Kata Kunci :** Peran Keteladanan Guru, Pembinaan Moralitas Siswa

## ABSTRACT

**Rahmatullah.** The Role of Teacher Example in Developing Student Morality at MTs. Al Manar Jerrung, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

The purpose of this research is to find out: (1) the example of teachers in developing student morality at MTs. Al Manar Jerrung, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency., (2) supporting and inhibiting factors for providing role models in fostering student morality at MTs. Al Manar Jerrung, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency.

This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The subjects of this research were two teachers, the guidance and counseling teacher, the *Madrasah* head and MTs students. Al Manar Jerrung, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. The object of this research is the exemplary role of teachers in fostering student morality. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research results, it shows that students' morality is generally good, they have a sense of love for Allah SWT, they are honest, like to help, obey their duties and respect their teachers. Teachers must first form a noble personality in themselves. The teacher's exemplary role is very influential in developing student morality. When teaching, teachers must be good at maintaining their attitude. Supporting factors in developing student morality include the family, environment, school, and also cooperation between the school and parents. Inhibiting factors in developing student morality include families who pay little attention to their children's attitudes and behavior, and also from playmates, the social environment and technology.

**Keywords:** Exemplary Role of Teachers, Developing Student Morality

## المستخلص

رحمة الله. دور قدوة المعلم في تطوير أخلاق الطلاب في المدارس المتوسطة. المنار جيرونج، قرية لاماتي رباوانج، منطقة بولوبودو، منطقة سنجاوي. البحث. سنجاوي: قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجاوي، ٢٠٢٣.

الغرض من هذا البحث هو معرفة: (١) مثال المعلمين في تنمية أخلاق الطلاب في المدارس المتوسطة. المنار جيرونج، قرية لاماتي رباوانج، منطقة بولوبودو، مقاطعة سنجاوي.، (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لتوفير نماذج يحتذى بها في تعزيز أخلاق الطلاب في المدارس المتوسطة. المنار جيرونج، قرية لاماتي رباوانج، منطقة بولوبودو، منطقة سنجاوي.

هذا النوع من البحث طبيعي مع نُح نوعي. كان موضوع هذا البحث اثنين من المعلمين ومعلم التوجيه والإرشاد ومدير المدرسة وطلاب المدرسة المتوسطة. المنار جيرونج، قرية لاماتي رباوانج، منطقة بولوبودو، منطقة سنجاوي. الهدف من هذا البحث هو الدور المثالي للمعلمين في تعزيز أخلاق الطلاب. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات لتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وبناء على نتائج البحث تبين أن أخلاق الطلاب جيدة بشكل عام، ولديهم شعور بالحب لله سبحانه وتعالى، وهم صادقون، يحبون المساعدة، ويطيعون واجباتهم ويحترمون معلمهم. يجب على المعلمين أولاً تكوين شخصية نبيلة في أنفسهم. إن الدور المثالي للمعلم له تأثير كبير في تنمية أخلاق الطلاب. عند التدريس، يجب على المعلمين أن يكونوا جيدين في الحفاظ على سلوكهم. تشمل العوامل الداعمة في تنمية أخلاق الطالب الأسرة والبيئة والمدرسة وكذلك التعاون بين المدرسة وأولياء الأمور. تشمل العوامل المثبطة في تطوير أخلاق الطلاب الأسر التي لا تولي اهتماماً كبيراً لمواقف أطفالها وسلوكهم، وكذلك زملاء اللعب والبيئة الاجتماعية والتكنولوجيا.

الكلمات الأساسية: الدور المثالي للمعلمين، تنمية أخلاق الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا  
محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Muhammad Nur dan Ibunda Rostina yang selalu memberikan Do'a dan dukungannya. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan penulis;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, M.A. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;



6. Dr. Takdir, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I. Selaku Pembimbing I dan Al Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Pembimbing II;
8. Dr. Sudirman P., S.Pd.I,M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
13. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 10 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rahmatullah', written in a cursive style.

Rahmatullah

NIM. 190101089

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
المسند تخلص.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka .....	12
1. Peran Guru .....	12
2. Keteladanan Guru .....	17
3. Pembinaan Moralitas Siswa .....	27
4. Hubungan Keteladanan Guru dengan Pembinaan Moralitas Siswa.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	31

BAB III METODE PENELITIAN .....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Defenisi Operasional.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrument Penelitian .....	46
G. Keabsahan Data .....	47
H. Teknik Analisis Data .....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN .....	 54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	60
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
 DAFTAR PUSTAKA .....	 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan .....	58
Tabel 1. Data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan .....	59
Tabel 1. Daftar rombongan belajar .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumren Wawancara dan Lembar Observasi.....	97
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi ...	101
Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Lembar Observasi.....	105
Lampiran 4 Surat Keputusan Pembimbing .....	130
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	132
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti.....	133
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	134
Lampiran 8 Biodata Penulis .....	137
Lampiran 9 Hasil Returnitin .....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kegiatan yang menyeluruh dalam hidup seseorang. Dimana ada masyarakat, maka disitulah terjadi pendidikan. Meski pendidikan adalah gejala yang umum di masyarakat, namun perbedaan pandangan dalam hidup, perbedaan aliran dalam hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa dan masyarakat yang menyebabkan adanya perbedaan pelaksanaan termasuk tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan (Arsyad, 2021).

Pendidikan merupakan wadah yang paling utama dalam pengembangan kehidupan, boleh dikatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dari segala aspek kemajuan hidup umat manusia (Rahmatia, 2022). Karena dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dengan pengharapan bahwa ilmu pengetahuan yang ia miliki tidak hanya untuk dirinya tetapi dapat pula berguna bagi bangsa dan negaranya. Namun pada masa modern sekarang ini, dengan bermodalkan ilmu pengetahuan saja manusia tersebut belum dapat dikatakan

cukup, tanpa adanya moral. Oleh karena itu, keberadaan moral dalam diri manusia sangatlah penting karena dengan memiliki ilmu pengetahuan dan moral yang baik dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan secara umum artinya suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya pada taraf hidup yang lebih baik (Yayan Alpian, 2019). Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia dan merupakan suatu rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayatnya. Melalui pendidikan kita bisa belajar tentang ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan kita bisa merubah pola pikir kita, cara pandang kita dalam menghadapi segala hal yang pasti akan kita hadapi (Suprayitno, 2020).

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan



rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Rahmat, 2019).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Azhari et al., 2022).

Pada hakekatnya, pendidikan Islam juga menunjang tujuan pendidikan nasional, karena tujuan akhir pendidikan Islam terwujudnya kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam (Hamdani, 2011). Dari rumusan tujuan pendidikan diatas, dijelaskan bahwa arah dari pendidikan tidak hanya ditekankan pada cara kognitif saja, melainkan juga pada cara afektif dan psikomotorik. Namun yang dilihat sekarang ini, cara afektif dan psikomotorik sudah kurang diperhatikan, terbukti dengan

semakin merosotnya moral pada semua lapisan masyarakat, baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak, yang mana pada dasarnya anak-anak meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa darinya tanpa pertimbangan apakah hal itu baik atau buruk.

Sebagai langkah awal untuk mempersiapkan generasi yang bermoral hendaklah dimulai dari lingkungan keluarga yaitu sejak anak masih bayi bahkan jauh sebelum anak itu lahir di muka bumi ini, yakni dimulai dengan pembentukan rumah tangga dalam nilai-nilai Islam. Dalam rumah tangga inilah orang tua menerapkan nilai-nilai moralitas kepada anak.

Selain lingkungan keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses terbentuknya nilai pada perilaku siswa, lingkungan sekolah pun ikut serta didalamnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial (Harita et al., 2022).

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal dimana guru sebagai orang tua bagi siswa juga memiliki tanggung

jawab secara profesi terhadap terbentuknya pribadi siswa yang sesuai dengan ajaran agama dan juga relevan dengan tujuan pendidikan nasional (Anwar, 2021). Oleh karena itu, untuk menghasilkan generasi-generasi yang dapat membangun bangsa sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka siswa perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan yang paling utama adalah membekali mereka dengan menanamkan nilai-nilai moral, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berawal dari seorang guru kemudian akan muncul generasi baru dengan kualitas dan budi pekerti luhur. Guru merupakan komponen pendidikan yang penting dalam mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Berawal dari seorang guru kemudian akan muncul generasi baru dengan kualitas dan budi pekerti luhur Mengingat krisis moral yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah siswa yang yang sukar dikendaliakn, nakal, keras kepala, tawuran, mabuk-mabukan, obat-obatan terlarang dan sebagainya, maka peran guru dalam moral sangat

menentukan perubahan perilaku siswa.

Untuk itu guru tidak hanya sebagai fasilitator sumber ilmu saja, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi siswa, membantu siswa dalam membentuk kepribadian, pembinaan karakter di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa melalui keteladanan dan contoh yang baik yang ditampilkan guru baik melalui ucapan, perbuatan, dan penampilan.

Keteladanan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh tingkah laku yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mustofa, 2019). Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membiasakan nilai-nilai moral. Keteladanan guru secara langsung mempengaruhi perkembangan nilai-nilai moral pada peserta didik dan juga memiliki hubungan timbal balik.

Tertulis dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban antar lain memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan

kepercayaan yang diberikan kepadanya (Landau, 2022). Dalam dunia pendidikan keteladanan sangat melekat pada guru sebagai pendidik. Keteladanan tersebut merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh guru karena dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perilaku dan sikap sosial bagi siswanya. Sehingga guru mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan dan pembentukan perilaku anak.

Dengan demikian, seorang guru pula hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pribadinya dan ilmu pengetahuan baik dengan belajar secara terus menerus melalui jalur akademik maupun dengan usaha lain karena seorang guru hendaknya memiliki wawasan yang luas, budi pekerti yang baik serta memiliki dedikasi yang tinggi sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan bahwa guru yang berada pada sekolah MTs Al Manar Jerrung sudah memberikan peran keteladanan dengan baik namun yang menjadi tantangan atau permasalahannya yaitu terdapat pada moralitas siswa. Terdapat beberapa pelanggaran yang terjadi yang tidak mencerminkan moral siswa yakni sebagai salah satu contoh kecilnya, membuang sampah sembarangan, dan terdapat pula siswa

terlambat berangkat kesekolah, membolos, membuat gaduh di kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak disiplin dalam berpakaian bahkan berkelahi serta beberapa pelanggaran moralitas lainnya. Ini di perjelas pula oleh Masyarakat yang menyaksikan langsung bahwa adanya siswa sering bolos, dan tidak berpakaian rapi yang mencerminkan layaknya siswa ini di ungkapkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah sekolah. Hal inilah yang menjadi tantangan besar bagi guru yang ada di MTs Al Manar Jerrung untuk berperan aktif untuk melakukan pembinaan moralitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait: “Peran Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.”

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam memberikan teladan dalam pembinaan moral siswa di MTs Al Manar Jerrung desa Lamatti Riawang kecamatan Bulupoddo kabupaten Sinjai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberian keteladanan dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberian keteladanan dalam pembinaan moralitas

siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat mengungkapkan tentang bagaimana peran keteladanan guru dalam membina moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang.

### 2. Secara Praktis

- a. Untuk Penelitian, Penelitian ini akan memberikan khasanah ilmu pengetahuan tentang peranan guru dalam membina moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang.
- b. Untuk Guru, dapat membantu dalam mengatasi kendala- kendala yang dihadapi dalam membina moralitas siswa.
- c. Untuk Siswa, dengan adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan pembinaan moralitas, maka siswa mempunyai akhlak, moral dan etika yang baik.
- d. Untuk Sekolah, sebagai bahan referensi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan



supervisi agar pembinaan moralitas siswa dapat lebih baik serta meningkatkan akhlak dan etika.

- e. Untuk Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Sebagai tambahan referensi bagaimana guru dalam melakukan pembinaan moralitas siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Pengertian Peran Guru**

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Zida Haniyyah, 2021).

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya disetiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal.

Mianat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru (Hamid, 2017).

Dalam kaitan guru perlu memperhatikan siswa secara individual, tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik. Demikian besar tugas dan tanggung jawab guru, sehingga membutuhkan sikap dan perilaku yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru profesional harus menjadikan anak didik sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia berakhlak, kreatif dan inovatif untuk meraih cita-citanya.

Seorang guru merupakan orang tua pertama disekolah, seorang guru memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Guru membimbing mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, hal ini tersurat, antara lain dalam QS An-nahl/16: 43 sebagai berikut:

مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ  
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (Kemenag RI, 2020).

Ayat diatas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya membimbing anak didiknya karena guru merupakan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan yang dipercaya bisa membimbing anak didiknya.

a) Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Sebagai seorang pendidik guru harus memilih cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam kaitannya rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma moral, dan social, serta

berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas

dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dibaratkan sebagai pembimbing perjalanannya, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

d) Guru sebagai penasehat

Guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk manasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

## **2. Keteladanan Guru**

### **a. Pengertian Keteladanan Guru**

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru oleh orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik. Guru menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan sehingga diharapkan akan munculnya sebuah generasi tangguh bagi sebuah bangsa atau negara dari sentuhan tangan para guru (Kemendikbud, 2016).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “Keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu: “(Perbuatan atau barang dsb.) yang patut ditiru dan dicontoh”. Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh (Taklimudin, 2018).

Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin, dan al-waw. Secara etimologi dalam bahasa Arab yang terbentuk dari ketika huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan” (Abdillah, 2019).

Keteladanan sangat efektif bagi pembentukan sikap dan perilaku anak, karena anak adalah pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang. Dalam proses perkembangan tersebut, anak memiliki kecenderungan meniru sikap dan perilaku orang yang dikenal dan dikaguminya. Keteladanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting tidak hanya dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian anak, tetapi juga bagi orang dewasa (Mustofa, 2019).

Memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional. Pelajar cenderung



meneladani pendidiknya. Ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik di barat maupun di timur.

Jadi, keteladanan merupakan salah satu metode pengajaran Islam, yang mana seseorang yang memiliki perilaku, perbuatan, dan perkataan yang dijadikan sebagai panutan atau contoh yang baik yang akan ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Keteladanan adalah sesuatu yang sangat prinsipal dalam pendidikan. Tanpa keteladanan proses pendidikan ibarat jasad tanpa ruh. Menurut ahli-ahli psikologi adalah dalam menentukan jenis materi pembelajaran apa yang terbaik untuk melatih membantu atau mengembangkan otak.

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap,

perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Keteladan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam proses pembentukan pribadi.

Menurut An-Nahlawi dalam Dja'fat Sidik, Keteladan guru adalah pokok pangkal keberhasilan pembelajaran. Aspek keteladan guru dalam pendidikan salah satu hal yang juga ditekankan oleh seluruh ahli didik muslim. Kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan seorang panutan atau tokoh ideal dalam diri seorang guru merupakan hal yang perlu diperhatikan karena itu akan berpengaruh bagi pertumbuhan kepribadian mereka (Sidik, 2014).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian keteladan guru itu gabungan dari kata keteladan dan guru. Keteladan guru adalah hal-hal yang baik dari guru, baik itu perbuatan, ucapan dan tingkah

laku yang patut ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Keteladan guru yang dimaksud disini merupakan keteladan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan. Keteladan dalam pendidikan merupakan cara yang dapat mempengaruhi dalam menyampaikan dan membentuk aspek moral, spritiual, dan sikap sosial siswa dari pemberian contoh yang diberikan oleh guru.

b. Guru sebagai Teladan bagi peserta Didik

Keteladanan guru adalah sikap yang dimiliki seorang pendidik yang pada saat bertemu atau tidak bertemu dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, mereka senantiasa patut dicontoh karena tidak sekedar memberi contoh (Mujayin, 2023).

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seorang guru. Atau

dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Untuk itulah guru harus dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai teladan tentu saja, pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang yang ada di lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru.

Sehubungan dengan hal itu, maka seorang guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Sikap dasar: postur psikologi yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan, dan diri sendiri.
- 2) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- 3) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai dalam kehidupannya.
- 4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman

dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan.

- 5) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- 6) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- 7) Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 8) Perilaku neuritis: suatu pertahanan yang dilakukan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- 9) Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 10) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- 11) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran, dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.

12) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan tindakan itu (Zuhud Suriono, 2021).

Secara teoretis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk teladan. Seorang guru yang ramah, hangat, dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan mukakusam atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologi yang menyenangkan bagi anak. Dengan begitu siswa akan senang melibatkan diri dalam kegiatan disekolah seperti guru mencontohkan kepadanya. Di samping berperilaku, guru juga dituntut menaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak.

Dengan demikian bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh sehingga memudahkan untuk menangkap dan mengikutinya. Penataan situasi dan kondisi tersebut mengemas keteladanan melalui penataan fisik, sosial, pendidikan, psikologi, sosial budaya, kontrol

mereka terhadap perilaku anak, dan penentuan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku (Nijar, 2019).

c. Kriteria-Kriteria Guru Teladan

Berdasarkan uraian tentang keteladanan guru yang sudah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru sangat diperlukan dalam perkembangan peserta didik. Adapun yang dimaksud guru yang dapat memberi keteladanan harus memenuhi beberapa aspek atau kriteria tertentu, antara lain:

- 1) Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh warga sekolah, terutama anak didik.
- 2) Menyantuni serta tidak membentak orang yang bodoh dan membimbing dan mendidik murid-murid yang bodoh dengan sebaik-baiknya (Hawi, 2014).
- 3) Guru harus mampu memotivasi para siswa. Motivasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya mengalir. Motivasi adalah suatu keadaan bagi siswa untuk memprovokasi seseorang, mengubah arah individu tersebut, dan

menjaga keikhlasan mereka (Mutmainnah, 2019). Untuk memperoleh hasil dengan memberi instruksi, tuntunan, dan mendengarkan para siswa; ketika perjalanan menjadi semakin berat dan antusiasme semakin merosot, guru berada disana untuk menunjukkan jalan keluar kepada para siswa.

- 4) Pendidik hendaknya selalu memantau perkembangan peserta didik, baik intelektual, maupun akhlaknya (Anjelina, 2021).
- 5) Mampu membuka diri dengan menjadi teman bagi siswanya sebagai tempat menyampaikan ilmu.
- 6) Menjaga kewibawaanya sebagai sosok yang wajib diteladani bagi siswa. Keluh kesah tentang persoalan belajar yang dihadapinya.
- 7) Seseorang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 8) Mempunyai akhlak dan kelakuan yang baik.
- 9) Individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen (Setiadji, 2020).



### **3. Pembinaan Moralitas Siswa**

Pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia (Annisa Maharani, 2022). Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Menurut Atkinson Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Perilaku tak bermoral ialah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan yang sesuai dengan harapan sosial yang disebabkan dengan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. Sementara itu perilaku amoral atau nonmoral adalah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial, akan tetapi hal itu disebabkan oleh ketidak acuhan terhadap harapan kelompok sosial dari pada pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok (Khusaeri, 2019).

Sedangkan arti dari moralitas ialah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral ini antara lain yaitu seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, atau larangan untuk tidak berbuat kejahatan kepada orang lain. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku manusia yang berdasarkan atas baik-buruk dengan landasan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Febrianti & Dewi, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada peserta didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah SWT. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pembinaan moral pada siswa sangat diperlukan, agar mereka memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Pembinaan nilai moral dapat dilakukan di sekolah. Pembinaan dimaksudkan untuk memberikan perhatian,

pertimbangan dan tindakan dalam latar pendidikan agar siswa berkembang secara moral untuk membantu perkembangan akhlaknya (Afifah, 2017).

#### **4. Hubungan Keteladanan Guru dengan Pembinaan Moralitas Siswa**

Guru harus mempunyai komitmen untuk menanamkan nilai-nilai moral anak serta mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pernyataan berikut diperkuat oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa guru harus memperlihatkan perilaku yang baik kepada anak, karena anak akan berperilaku dan bersikap baik jika guru menunjukkan sikap baik tersebut.

Keteladanan guru adalah hal-hal yang baik dari guru, baik itu perbuatan, ucapan dan tingkah laku yang patut ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Keteladanan guru yang dimaksud disini merupakan keteladanan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang dapat mempengaruhi dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual,

sikap dan sosial anak dari pemberian contoh hubungan keteladanan guru

Guru dengan keteladanan yang baik akan memiliki kesadaran terhadap kebutuhan peserta didiknya dan sadar akan tujuan yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Jika tujuan yang akan dicapai adalah menanamkan nilai-nilai moral pada siswa maka guru harus menunjukkan sikap dan perilaku secara riil kepada siswa (Role et al., 2019).

Guru harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang yang dapat dipatuhi, dipercaya dan ditiru (Karso, 2019). Dipatuhi, dipercaya dan ditiru memiliki maksud bahwa hal-hal baik yang disampaikan guru dapat dipercaya untuk dilaksanakan dan perilakunya bisa dicontoh atau diteladani. Semua yang dilakukan guru akan dicontoh oleh anak karena seolah-olah guru merupakan cermin bagi mereka, sedangkan anak digambarkan sebagai pantulan perilaku dari gurunya. Guru perlu menampilkan hal-hal baik yang membuat nyaman dan menyenangkan bagi anak karena akan membuat anak menaruh hormat dalam menyambut segala perilaku guru yang diperlihatkan.

Menjadi teladan merupakan bagian integral seorang guru, sehingga menjadi guru harus mau menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Nilai kebaikan yang diajarkan pada sanak perlu direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat melihat apakah ada kesulitan dan mengetahui cara agar dapat konsekuen pada nilai dan perilaku tersebut sehingga dapat membantu anak agar secara nyata dalam menerpakan nilai kebaikan.

Guru bukan sosok yang ditakuti tetapi menjadi sosok yang disayangi dan dihormati, tetapi tetap disegani oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Surya pada umumnya peserta didik sangat mengidamkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, mampu mengajar dengan suasana menyenangkan dan lain sebagainya (Wardhani, 2019).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan karya tulis atau skripsi yang ada di internet, dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah di teliti

oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis Oka Resiandi, dengan judul *Peran Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MAN 3 Aceh Besar*. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait bagaimana strategi guru dalam pembinaan moralitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan moralitas siswa di MAN 3 Aceh Besar memiliki tahapan tergantung tingkat pelanggaran moral yang dilakukan oleh peserta didik jika pelanggaran ringan seperti kasus bully maka akan ditangani oleh guru kelas masing-masing dengan cara punishment dan pembinaan karakter. pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Resiandi, 2020).

Adapun persamaan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan Penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam skripsi yang ditulis Oka Resiandi Penelitian ini hanya membahas Peran Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa sedangkan penulis lebih fokus membahas peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa. Adapun persamaan lainnya

yaitu dari segi pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi

2. Skripsi yang ditulis Ainatul Falastin, dengan judul *Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadhara dan Muhadatsah di MAN Trenggalek*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rencana strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa, mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa serta untuk mengetahui apa solusi strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui ekstrakurikuler Muhadhara dan Muhadatsah di MAN Trenggalek. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Falastin, 2015).

Adapun Perbedaan dari Skripsi yang ditulis Ainatul fastin terdapat di rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana rencana strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa serta untuk mengetahui apa solusi strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui ekstrakurikuler Muhadhara dan

Muhadatsah di MAN Trenggalek. Sedangkan penulis hanya ingin mengetahui Untuk mengetahui peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberian keteladanan dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Adapun persamaan yaitu dari segi pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Skripsi yang ditulis Mita Adelia, dengan judul *Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Muaro Jambi*. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana keadaan akhlak siswa, Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan keteladanan untuk pembinaan akhlak dan Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keteladanan untuk pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keadaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Muaro Jambi secara keseluruhan cukup baik meskipun masih ada beberapa perilaku-perilaku siswa yang menyimpang



atau negatif diantaranya masih kurang pengetahuan agama pada siswa, sikap siswa tidak sopan dalam bersikap dan berbicara serta pengaruh negatif berbagai media yang merusak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Adelia, 2021).

Namun terdapat perbedaan dalam skripsi yang ditulis Mita Adelina penelitian ini membahas Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa sedangkan penulis lebih fokus membahas peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa. Adapun persamaannya yaitu dari segi pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah naturalistik. Menurut Mulyana, penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka (Sri, 2021). Oleh karena itu, situasi yang alamiah, bukan situasi buatan seperti eksperimen atau wawancara formal yang harus menjadi sumber data, namun realitas eksis di dunia empiris dalam arti dialami dan bukan pada metode yang digunakan untuk menelaah dunia tersebut. Realitas harus ditemukan dengan memeriksa dunia tersebut dan metode hanya sekedar instrumen yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter dunia empiris. Dengan demikian, nilai suatu metode diukur dengan kriteria apakah ia sesuai untuk mengukur karakter dunia empiris tersebut. Posisi peneliti mirip dengan apa yang dikatakan Schutz, yaitu “orang asing” (*stranger*). Asumsi ini tidak berarti bahwa peneliti sekedar

mengamati dari jauh, tidak mengganggu pihak yang diamati, namun teknik-teknik lain seperti wawancara dengan informan, pemetaan lokasi dan analisis artefak/dokumentasi juga dilakukan. Peneliti naturalistik sering mengkombinasikan teknik-teknik berlainan untuk meminimalkan keterbatasan setiap teknik (Rukajat, 2018).

Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualisasi, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penekanan pada pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Para peneliti naturalistik meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah apabila mereka mampu memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari para pelaku itu sendiri. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang berorientasi pada proses, maka penelitian naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan

permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku manusia dalam pembangunan, perilaku siswa dalam sekolah, peran dokter dan pasien dalam proses penyembuhan, di mana dalam kegiatan tersebut pengungkapan fenomena lebih bersifat ganda dan non linear (Tamisselvy, 2022)

Dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan jenis penelitian naturalistik yang penerapannya untuk kondisi objek yang sifatnya alamiah artinya tidak ada manipulasi atau apa adanya sehingga penelitian menjadi instrumen utama maka harus ada pedoman wawancara dan observasi yang dapat dikembangkan dalam melakukan penelitian lapangan yang kemudian harus diikuti dalam pelaksanaannya, ketika dalam pelaksanaan penelitian misalnya ditemukan ketidaksesuaian dengan pedoman wawancara, dengan panduan observasi maka peneliti bisa segera melakukan perubahan disitu juga dan masalah-masalah yang diteliti betul-betul yang ditemukan lapangan dan kemudian kesimpulan dari hasil penelitian nantinya hanya berlaku untuk masalah yang diteliti dan lokasi penelitian itu saja.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti ditekankan untuk bersifat realitas dan menciptakan hubungan secara sosial antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Noor, 2017).

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Subjek penelitian kualitatif adalah manusia baik secara konseptual maupun keberadaannya dalam suatu konteks. Davod Williams mengemukakan definisi penelitian kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. David Williams terhadap penelitian kualitatif terletak pada karakter alamiahnya, baik dalam teknik pengumpulan data, metode, serta proses penelitian yang dilakukan peneliti (Widiawati, 2020).

Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya, nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain (Abdussamad, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek peneliti dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrument kuncidalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut di uraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis lebih dahulu menjelaskan makna dari istilah-istilah yang ada pada judul tersebut.

### **1. Keteladanan guru**

Keteladanan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, baik itu perbuatan, sikap, ataupun perkataan guru.

## 2. Pembinaan Moral

Pembinaan moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang mulia.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan di bulan juni dan bulan juli 2023 hingga mendapatkan data yang jenuh. Waktu penelitian ini bisa saja berubah dengan melihat situasi dan kondisi peneliti dan kondisi yang ada disekolah.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, yang menjadi subjek informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu, dua orang guru, guru BK, kepala madrasah dan siswa.

## 2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka yang menjadi objek penelitian adalah Peran Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung



tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017).

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dalam hal ini peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti kepada responden atau narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap narasumber atau responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti yang sesuai dengan apa yang ingin diketahui atau diteliti.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, bagaimana peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberian keteladanan dalam pembinaan moralitas siswa MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan

Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Wawancara terencana-terstruktur : adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.
- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur : adalah apabila peneliti/ pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.
- c. Wawancara bebas : adalah wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku (Yusuf, 2017).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis,

*artefact*, gambar maupun foto (Yusuf M. , 2017).

Adapun dokumentasi yang dimaksud yaitu dokumen berbentuk foto atau file terkait dengan tempat yang akan diteliti misalnya, gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah, visi misi, dan struktur organisasi kantor, serta dokumen lain yang menjadi kebutuhan dalam penelitian.

Dengan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi penulis mengumpulkan data melalui foto, dokumen-dokumen yang ada, sumber dokumen terkait dengan penelitian yang akan dikaji.

### 3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan seseorang, maka observasi tidak terbatas pada seseorang, tetapi juga objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan

data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013)

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pemberian keteladanan dalam pembinaan moralitas siswa MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013).

Adapun instrumen pendukung atau alat bantu dalam proses penelitian yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan terkait dengan bagaimana peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung desa Lamatti Riawang kecamatan Bulupoddo kabupaten Sinjai dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberian keteladanan dalam pembinaan moralitas siswa MTs Al Manar Jerrung desa Lamatti Riawang kecamatan Bulupoddo kabupaten Sinjai.
2. Alat dokumentasi, yaitu alat bantu yang berfungsi untuk mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi seperti handphone, kamera, dan alat perekam.
3. Alat bantu dalam observasi misalnya tape recorder, buku, pulpen, dan catatan hasil penelitian berupa lembaran pertanyaan untuk wawancara kepada narasumber.

## **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh

peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan hasil penelitian melalui triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan kata lain menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena adanya sudut pandangan yang berbeda-beda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara bisa saja dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara. Misalnya, pada saat melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti (Sugiyono, 2013). Dengan kata lain, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Mils dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Syahrums, 2012). Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat



disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf, 2017).

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

### 1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden yang terkait dengan konsep peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Syahrums d., 2012). Penelitian kualitatif ini penyajian datanya bisa dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang nantinya di tarik kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013). Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana Peran Keteladanan Guru

Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs. Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

Penarikan kesimpulan juga merupakan penggambaran secara umum dari objek yang sedang dikaji kemudian disusun dalam bentuk penyajian data yang berasal dari temuan data sebelumnya. Penarikan kesimpulan diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan jelas serta mudah dipahami.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al Manar Jerrung**

Madrasah Tsanawiyah Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang, merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat SMP yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan umum dan agama, dengan VISI “ Terwujudnya Madrasah Yang Unggul dalam disiplin, tertib, prestasi dan akhlakul karimah dan peduli lingkungan”. Salah satu MISI yang di tempuh adalah “ membekali peserta didik dengan pendidikan Umum dan Agama melalui teori dan praktek “.

MTs Al Manar Jerrung berdiri pada tahun 1987 dengan status swasta (yayasan) sampai sekarang. Yayasan ini pun telah terakreditasi B, serta telah memiliki SK Pendirian yaitu SK Kemenkumham tahun 2016 dan SK Izin Operasional tahun 2008. Lembaga ini terletak di Rt 01/Rw 01 dusun Jerrung 2 desa Lamatti Riawang kecamatan Bulupoddo

kabupaten Sinjai, sejalan dengan waktu Mts Al Manar Jerrung mengalami Banyak perubahan baik dari bertambahnya peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasaran yang mendukung dan memadai.

Mts Al Manar Jerrung saat ini dikepalai oleh Ibu Sitti Wahidah, S.Pd, Tenaga pendidik telah memenuhi spesifikasi sesuai disiplin ilmu berijasah S1, Untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik diberikan kegiatan pengembangan diri: Pramuka, PMR dan Olahraga serta OSIM. Untuk menanamkan sikap disiplin dan nasionalisme diadakan upacara bendera setiap hari senin, kemudian apel pagi setiap hari jum'at dan senam sehat bersama setiap hari sabtu untuk menjaga kebugaran. Untuk mengantisipasi pengaruh globalisasi negatif yang kian pesat dan tidak bisa dihindari, akan mengancam masa depan generasi muda, karena itu madrasah hadir untuk pendidikan yang lebih baik.

## **2. Profil Lembaga**

Lokasi penelitian yaitu di MTs Al Manar Jerrung, ada pun gambaran umum dari lokasi penelitian tersebut yaitu:

## a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs. Al Manar Jerrung

Alamat : Jerrung II

Kelurahan/Desa : Lamatti Riawang

Kecamatan : Bulupoddo

Kabupaten : Sinjai

Provinsi : Sulawesi Selatan

E-mail : [mts.almanarjerrung@yahoo.com](mailto:mts.almanarjerrung@yahoo.com)

Status Madrasah: Swasta

Jenjang akreditasi: B Tahun 2017

Nama Pengelola : Yayasan Al Manar Lamatti

Riawang

NPSN : 60727709

NSM : 121273070027

Luas tanah : 1.080 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 254 m<sup>2</sup>

Waktu belajar : Pagi, pukul 07.00 s.d. 14.00

## b. Kepala Madrasah

Nama : Sitti Wahidah, S.Pd.

NIP : 19711108 200710 2 002

Tempat, tanggal lahir: Sinjai, 08 Nopember 1971

Pendidikan terakhir: S1

c. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi:

“Terwujudnya Madrasah dan Peserta didik yang unggul dan berkarakter serta bersmart dengan berbekal Imtaq dan Iptek”.

2) Misi

- a) Menciptakan Madrasah dan Peserta didik yang Unggul
- b) Menciptakan Madrasah dan Peserta didik yang berprestasi dengan berbekal ImTaq dan IpTek
- c) Menciptakan Warga Madrasah yang berkarakter, Profesionalitas dan memiliki keteladanan
- d) Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang bersih, Elok, Rapi, sehat dan Maju Aman Terampil (BERSMART)

### 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel. 1 Daftar nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama Guru	JK	Agama	Jabatan
1	Sitti Wahidah, S.Pd	P	Islam	Kepala Madrasah
2	Sri Sundari, S.Pd	P	Islam	Wakamad Kurikulum
3	Muhammad Azis, S.Pd.I	L	Islam	Wakamad Kesiswaan/Guru
4	Sudirman, S.Ag	P	Islam	Guru
5	Fatmawati, S.Pd.I	P	Islam	Guru
6	Firman, S.Pd	L	Islam	Guru BK
7	Sultan Badaruddin, S.Pd	L	Islam	Guru
8	Akbar, S.Pd	L	Islam	Guru
9	Reski Purnama Sari, S.Pd	P	Islam	Guru/Wali Kelas
10	Bahri, S.Pd	L	Islam	Guru
11	Darniati, S.Pd	P	Islam	Guru/Wali Kelas
12	Yuliani, S.Pd	P	Islam	Guru/Wali Kelas
13	Alfi Amnan, S.Pd	L	Islam	Guru
14	Andi Uswa Annisa, S.Pd.	P	Islam	Tenaga Kependidikan



Tabel. 2 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	URAIAN	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	Kepala Madrasah	-	1	-	-
2	Wakil Kepala Madrasah	1	-	-	1
3	Jumlah Pendidik	3	2	4	4
4	Jumlah Tenaga Kependidikan	-	-	-	1

Tabel. 3 Data Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2023 / 2024

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1.	VII	11	9	20	Yuliana, S.Pd
2.	VIII	11	16	27	Kiki Purnama Sari, S.Pd
3.	IX	9	12	21	Darniati, S.Pd
TOTAL		31	37	68	

## **B. Peran Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs Al Manar Jerrung**

Temuan peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu “Peran Keteladanan Guru dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo”, hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Adapun temuan penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

### **1. Keteladanan Guru**

Keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan cara yang bisa dilakukan para pendidik dalam memotivasi para siswa untuk lebih giat lagi belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Keteladanan harus dimiliki oleh orang dewasa yang berada dilingkungan pendidikan, di antaranya kepala sekolah, guru, pegawai dan komite sekolah. Keteladanan dipandang sebagai bentuk perilaku yang menjadi contoh bagi orang yang di bawahnya yaitu siswa.

Adapun hasil wawancara bersama Guru akidah akhlak berkenaan dengan keteladanan guru di sekolah, yaitu:

“Keteladanan itu kan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, jika guru menginginkan siswa memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik, maka guru terlebih dahulu harus memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik pula seperti datang tepat waktu, memiliki sopan santun, berkata lembut, melakukan kegiatan yang positif dan lain sebagainya. Bagaimana bisa kita membentuk manusia yang bermoral sementara kepribadian kita masih tidak baik. Jadi, dalam menerapkan keteladanan itu harus di mulai dari diri sendiri, sehingga anak-anak pun dapat mencontoh dari perbuatan baik yang kita perbuat”(Muhammad Aziz, Wawancara 22 Juni 2023).

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kembali kepada Kepala Madrasah MTs Al Manar Jerrung berkenaan dengan keteladanan guru di sekolah, yaitu:

“Keteladanan guru itu harus dari diri sendiri, keteladanan itu kan mengambil contoh yang baik seperti siswa mengambil teladan dari gurunya, maka dari itu kita harus memberikan contoh yang baik untuk mereka, seperti guru harus datang tepat waktu, membiasakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah. Di sekolah guru-guru juga sering dikirim mengikuti pelatihan-

pelatihan untuk menambah wawasan dan di sekolah juga sering mengadakan brifing bersama guru-gurunya tentang masalah sekolah dan peserta didik”(Sitti Wahidah, Wawancara 17 Juni 2023).

Selanjutnya, hal yang sama ditanyakan kembali kepada guru BK MTs Al Manar Jerrung berkaitan dengan keteladanan guru di sekolah, yaitu :

“Keteladanan seorang guru itu sangat penting, dari guru siswa banyak belajar dan mencontoh tentang bersikap dan berperilaku karena seorang guru akan selalu menjadi contoh bagi siswanya, baik di kelas, di sekolah, dan di luar lingkungan sekolah pun seorang guru akan menjadi pusat perhatian bagi siswa, maka dari itu guru-guru di sini melakukan beberapa kegiatan, di antaranya guru mengajarkan datang tepat waktu, bertutur kata baik, menyayangi siswa, tegas dan menjaga kebersihan di dalam dan diluar kelas, karena siswa sangat meniru sikap dan tingkah laku gurunya”(Firman, Wawancara 22 Juni 2023).

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada guru yang lain berkenaan dengan keteladanan guru di sekolah, yaitu:

“Guru-guru di sekolah ini sudah memberikan contoh yang baik untuk siswa, disini guru-gurunya disiplin tidak datang terlambat, mengajak siswa untuk melaksanakan sholat duha dan sholat zuhur berjamaah. Saya kadang

kalau sedang mengajar, selalu saya tanya siapa yang tidak melaksanakan sholat, biasanya yang bandel-bande masih meninggalkan sholatnya. yang sholatnya masih ditinggalkan saya berikan hukuman dengan menghafal surah pendek agar ada rasa sadar dalam dirinya dan memberikan nasehat kepada siswa”(Bahri, Wawancara 19 Juni 2023).

Selanjutnya, hal yang sama ditanyakan kembali kepada siswa kelas IX MTs Al Manar Jerrung berkenaan dengan keteladanan guru di sekolah, yaitu:

“Guru-guru disini datang tepat waktu kesekolah dan masuk kekelas untuk mengajar, terlihat diwaktu pagi saat ngumpul dibarisan semua guru sudah hadir bersama kami untuk mengawasi dan membimbing membaca surah pendek sebelum masuk kekelas”(Wahid, Wawancara 23 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas, yang diberikan informan di atas,menunjukkan adanya kesesuaian dan berkesinambungan, bahwa Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan,

dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya.

Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik yang dapat dijadikan contoh, ada menunjukkan perubahan moral pada siswa. Orang yang meniru atau mencontoh berusaha mengikuti persis serupa dengan orang yang dijadikan contoh.

Adapun hasil wawancara dengan Guru akidah akhlak berkaitan dengan peran dalam memberikan teladan kepada siswa dalam pembinaan moralitas di sekolah, yaitu:

“Biasanya di kelas ada beberapa siswa yang suka ngomong kasar sama temannya, saya tegur dan beri arahan. Sekarang, saya dengar tidak ada siswa tersebut ngomong kasar lagi, karena sering saya nasehati dan di kelas saya usahakan untuk berkata yang sopan dan tegas agar siswa mencontoh apa yang saya katakan, karena siswa suka meniru dan mengerjakan apa yang di katakan oleh gurunya. Yang dulunya malas sholat duha, sekarang sering sholat duha, karena ada guru yang sering mengajak siswa untuk melaksanakan sholat”(Muhammad Aziz, Wawancara 22 Juni 2023).

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kembali kepada Kepala Madrasah MTs Al Manar

Jerrung berkaitan dengan memberikan teladan dalam pembinaan moralitas siswa, yaitu:

“Dari awal kita sudah membiasakan sholat duha dan sholat zuhur berjamaah, sampai sekarang siswa tetap rajin untuk sholat. Kadang ada siswa yang cepat datang langsung buka sepatu laksanakan sholat duha. Ada siswa yang nunggu istirahat dulu baru sholat duha tapi masih ada sebagian kecil yang masih bandel”(Sitti Wahidah, Wawancara 17 Juni 2023).

Selanjutnya, hal yang sama ditanyakan kembali kepada guru BK MTs Al Manar Jerrung berkaitan dengan memberikan teladan kepada siswa dalam pembinaan moralitas siswa, yaitu:

“Guru-guru di sini selalu tepat waktu datang ke sekolah. Mereka sebelum bel pagi masuk sudah berada di lapangan sekolah, mengarahkan siswa untuk baris dan membaca surah pendek. Jadi, siswa di sini pun jarang datang terlambat, karena melihat guru-gurunya disiplin. Meskipun ada beberapa siswa yang datang terlambat, guru suruh siswa memungut sampah dilapangan dan berikan mereka arahan”(Firman, wawancara 22 Juni 2023).

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada guru yang lain berkaitan dengan memberikan teladan kepada siswa dalam pembinaan moralitas siswa, yaitu:

“Setiap istirahat saya ajak siswa untuk melaksanakan sholat duha, mereka semangat itu karena gurunya pun melaksanakannya juga. Kalau kita ingin siswa yang bermoral atau berakhlak mulia maka kita sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka terbiasa dan meniru apa yang kita buat”(Bahri, wawancara 19 Juni 2023).

Selanjutnya, wawancara kepada siswa kelas IX MTs Al Manar Jerrung berkaitan dengan memberikan teladan kepada siswa dalam pembinaan moral siswa, yaitu:

“Kalau istirahat itu saya melaksanakan sholat duha, karena dari kelas satu sudah dibiasakan sama guru-guru untuk melaksanakan sholat duha. Melihat guru-gurunya disiplin juga saya jadi semangat untuk selalu datang tepat waktu”(Wahid, wawancara 23 Juni 2023).

Dari hasil wawancara di atas dari berbagai sumber informasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru memberikan teladan kepada siswa ada menunjukkan pembinaan moralitas siswa hal tersebut dapat dilihat dari keteladanan guru saat berbicara, berbuat dan bersikap, siswa meniru dari keteladanan guru tersebut.

Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri karena



menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya.

Keteladanan sebagai segala keadaan seseorang yang patut atau pantas untuk ditiru atau diikuti dalam melakukan kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Bagi seorang pendidik sudah seharusnya memiliki kepribadian yang terpuji.

Keteladanan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, yang meliputi guru, kepala sekolah, dan *stakeholders* lainnya, pengawas, dan juga staf tata usaha. Dalam hal ini, guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang berhubungan dengan siswa. Baik buruknya perilaku guru, apalagi guru agama, akan dapat mempengaruhi secara kuat terhadap siswanya. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi sesuatu yang mutlak untuk

dilakukan sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya (Prasetyo, 2016).

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa Keteladanan harus dimiliki oleh orang dewasa yang berada di lingkungan pendidikan, di antaranya kepala sekolah, guru, pegawai dan komite sekolah. Keteladanan dipandang sebagai bentuk perilaku yang menjadi contoh bagi orang yang di bawahnya yaitu siswa.

Guru akan mampu menjadi icon bagi siswa, jika mampu memperlihatkan bukti nyata dari perilaku yang mengarah pada keteladanan, seperti bertanggung jawab. Artinya guru sudah terlebih dahulu menunjukkan perilaku tanggung jawab pada setiap apa yang diamanahkan kepadanya untuk dikerjakan.

Guru memberikan keteladanan kepada siswa ada menunjukkan pembinaan moralitas bagi siswa hal tersebut dapat dilihat dari keteladanan guru saat berbicara, berbuat dan bersikap, siswa meniru dari keteladanan guru tersebut.

Richard Eyre dan Linda mengatakan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu

berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Zubaedi mengungkapkan pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi akhlak atau moralitas peserta didik (Dzulhidayat, 2022).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa untuk mempengaruhi moralitas peserta didik ialah mencakup keteladanan guru seperti perilaku guru, cara guru berbicara, cara guru dalam menyampaikan materi dan sebagainya, oleh sebab itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik diperlukanlah guru yang berperilaku atau berkarakter positif pula, karena dalam pembinaan moralitas seorang siswa tentunya memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

## **2. Peran Keteladanan Guru dalam Pembinaan Moral Siswa**

Sikap siswa disekolah tidak terlepas dari peran guru, karena apa yang dilakukan siswa akan kembali kepada apa yang ditunjukkan oleh guru. Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik,

maka siswa menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya., melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tinggi, sopan dan santun dan lain sebagainya.

Adapun hasil wawancara dari Guru akidah akhlak berkenaan dengan peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Peran keteladanan yang sering saya lakukan dikelas yaitu melalui ucapan dan perbuatan, kalau ngajar di kelas itu diusahakan pakai bahasa yang lembut dan sopan sehingga anak-anak bisa paham apa yang saya jelaskan dan bisa dijadikan contoh agar bisa berbahasa yang sopan kalau bicara dengan orang lain, kadang ada beberapa siswa yang suka bicara yang tidak sopan sama temannya dikelas, saya tegur dan berikan arahan. Dan juga mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Selain melakukan penilaian kognitif, saya juga menekankan kepada siswa kalau saya menilai sikap pada mereka. Kalau saya menjelaskan mereka harus mendengarkan” (Muhammad Azis, Wawancara 22 Juni 2023).

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kembali kepada kepala Madrasah MTs Al Manar

Jerrung berkenaan dengan peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar

Jerrung, yaitu:

“Peran keteladanan guru itu sangat penting, bukan hanya guru saja tapi seluruh warga yang ada di sekolah ini termasuk saya sendiri bertanggung jawab atas pembinaan moralitas atau akhlak siswa. Saya sebagai kepala madrasah juga mempunyai peran dalam pembinaan moralitas siswa seperti memberikan contoh yang baik kepada siswa maupun guru secara langsung maupun tidak langsung”(Sitti Wahidah, Wawancara 17 Juni 2023).

Selanjutnya, hal yang sama di tanyakan kembali kepada guru BK MTs Al Manar Jerrung berkenaan dengan peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Peran keteladanan guru itu sangat berpengaruh dalam pembina moralitas dalam hal ini akhlak siswa, karena guru-guru hampir dikatakan setiap hari bertemu dan melakukan pembelajaran dengan siswa. Jadi, apa yang dilakukan guru ini pasti dicontoh oleh siswa, kalau guru tidak memiliki teladan, pasti siswanya ikut juga. Dengan keteladanan ini banyak menunjukkan perubahan perilaku siswa, seperti ada siswa yang nakal kemudian melihat kawan-kawan dan teman kelasnya salam dengan gurunya diapun jadi

mengikutinya”(Firman, wawancara 22 Juni 2023).

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada guru lain berkenaan dengan peran keteladanan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Untuk melakukan pembinaan moralitas siswa itu tidak mudah. Guru harus mempunyai keteladanan agar siswanya dapat mencontoh dari sikap gurunya. Jika kita melihat siswa yang berbuat salah maka guru harus memberikan hukuman yang bersifat mendidik bukan hanya membuat siswa tersebut jera. Ketika sedang proses pembelajaran ada siswa yang berperilaku tidak baik, maka siswa tersebut diperintahkan untuk berdiri di depan kelas dan membaca salah satu surah pendek. Jika siswa belum hafal dengan surah yang dipilih oleh guru, maka siswa tersebut di beri tugas tambahan untuk menghafal bacaan surah tersebut sampai lancar”( Bahri, wawancara 22 Juni 2023).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan jawaban kepala sekolah, jawaban staf pegawai dan jawaban peserta didik yaitu bahwa peran keteladanan guru sangat berpengaruh dalam pembinaan moralitas siswa di MTs

Al Manar Jerrung. Saat mengajar dan diluar jam mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, mengajarkan nilai moral pada pelajaran, jujur pada diri sendiri dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun dan lain sebagainya.

Peran keteladanan guru kelas sangat berpengaruh dalam pembinaan moralitas siswa. Saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, mengajarkan nilai moral pada pelajaran, jujur pada diri sendiri dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun dan lain sebagainya.

Menurut Ratna Megawangi, ada tiga tahap pembinaan moralitas atau akhlak, yaitu:

- a. *Moral Knowing*, menanamkan dengan baik pada anak tentang artikebaikan. Mengapa harus berperilaku baik, dan apa manfaat berperilaku baik.
- b. *Moral Feeling*, membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.

- c. *Moral Action*, bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. *Moral Action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi *moral behavior* (Bahri, 2022).

Dengan tiga tahapan ini, proses pembentukan karakter akan jauh dari kesan praktik doktrinasi yang menekan, justru sebaliknya, siswa akan mencintai berbuat baik karena dorongan internal dari dalam dirinya sendiri.

Dengan demikian, sikap siswa disekolah tidak terlepas dari peran guru, karena apa yang dilakukan siswa akan kembali kepada apa yang ditunjukkan oleh guru. Bukankah siswa adalah cerminan dari guru, anak adalah cerminan orang tua, rakyat adalah cerminan pemimpin. Sehingga ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Sehingga pada akhirnya, hasil belajar siswa akan menentukan apakah setelah siswa mengikuti pembelajaran akan berubah kearah yang lebih baik atau sebaliknya, baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembinaan Moralitas di MTs Al Manar Jerrung**

- a. Faktor pendukung guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung



Dari observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai informan sumber, terkait faktor pendukung pembentukan karakter siswa yang harus diketahui oleh guru.

Adapun hasil wawancara dari Guru akidah akhlak berkenaan dengan faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Keluarga, lingkungan dan sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam pembinaan moralitas siswa. Karena siswa sehari-harinya berada di lingkungan rumah dan di sekolah. Kita sebagai guru harus bekerja sama dengan orang tua. Apa yang dilakukan orang tuanya dirumah dan apa yang dilakukan gurunya di sekolah pasti dicontoh oleh anak-anak, seperti, orang tua selalu mengajak anak untuk berbuat baik maka anak tersebut terbiasa dengan perbuatan baik. Begitu juga dengan guru, jika guru memberikan contoh yang baik maka siswa pun akan menirunya. Jika ada siswa melakukan perbuatan yang tidak baik maka kita langsung panggil orangtuanya dengan maksud agar bersama-sama menasehati perbuatan siswa untuk mencari solusi dalam merubah tingkah laku siswa yang berbuat buruk”(Muhammad Azis, Wawancara 22 Juni 2023).

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kembali kepada Kepala Madrasah MTs Al Manar Jerrung berkenaan dengan faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Adanya kerjasama guru dengan siswa dan dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi moral atau akhlak siswa. Di sekolah, moral siswa dibentuk, dibimbing, serta ditingkatkan, orangtua juga berperan dalam pembinaan moralitas anak, jadi harus ada kerja sama antara orangtua dan pihak sekolah. Jika ada anak yang tidak baik maka kami langsung menasehati anak tersebut dan bersama orang tuanya mencari solusi terbaik. Bukan hanya perilaku buruk yang didiskusikan bersama orangtua tetapi peningkatan siswa di sekolah pun kami diskusikan”(Sitti Wahidah, Wawancara 17 Juni 2023).

Selanjutnya, hal yang sama ditanyakan kembali kepada guru BK MTs Al Manar Jerrung berkenaan dengan faktor pendukung guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Beberapa siswa yang mempunyai akhlak atau moral yang baik, mempunyai orang tua yang bermoral pula, berpakaian rapi, bertutur kata sopan, dan mau kerja sama dengan pihak

sekolah. Orang tua tersebut berdiskusi dan meminta arahan kepada wali kelas apabila anaknya mempunyai perilaku yang tidak baik. Bahkan orangtua siswa dengan santun mengucapkan terimakasih kepada guru yang telah ikhlas.”(Firman, Wawancara 22 Juni 2023).

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada guru yang lain berkenaan dengan faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Apabila ketiga-tiganya baik maka baiklah anak itu. Jadi, untuk pembinaan moralitas siswa harus mempunyai sekolah, keluarga dan lingkungan yang baik pula”(Bahri, Wawancara 22 Juni 2023).

Selanjutnya, wawancara bersama siswa kelas IX MTs Al Manar Jerrung berkaitan dengan faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Keluarga karena lebih banyak tinggal sama keluarga, kalau keluarga baik dalam mendidik maka baiklah kita. Dan juga sekolah, di sekolah kami juga di ajari, di latih dan dididik, Guru adalah orang tua ke dua bagi kami”(Wahid, wawancara 23 Juni 2023).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Di rumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya, apa yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah maka anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga di sekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan perilakunya.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua.

Faktor intern merupakan faktor awal melihat moralitas seorang anak terbentuk. Seorang ayah yang baik dapat menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Jika orang tua mampu memberikan contoh kejujuran, keadilan, kesabaran, dan bijaksana. Maka, kepada orang tua di harapkan dapat menjadi teman bicara yang baik bagi anak-anaknya pada saat anak-anak harus melewati masa kanak-kanaknya hingga beranjak dewasa.

Di rumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya, apa yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah maka anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga di sekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan perilakunya (Lestari, 2022).

Dari penjelasan di atas, menjelaskan tentang bahwa keluarga sangat berperan atas pembinaan moralitas siswa, maka dari itu orang tua harus memiliki kepribadian yang baik karena setiap ucapan, perbuatan dan sikap orang tua akan ditiru oleh anaknya.

Faktor ekstern dapat dikatakan juga pengaruh lingkungan. Apabila lingkungan baik, maka akan memungkinkan apa yang didengar, dilihat, diraba, dan dirasakan anak-anak memberikan aura positif untuk perkembangan anak-anak. Kenalilah siapa-siapa saja yang menjadi teman anak-anak atau dalam kata lain, orang tua harus mengawasi pergaulan anak-anaknya.

Dari ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan juga berperan dalam pembinaan moralitas siswa, contohnya teman bermain,

siswa akan gampang terpengaruh oleh teman bermainnya, perilaku siswa tidak jauh berbeda dari teman bermainnya, teman bermain siswa memiliki sikap baik, maka baik pulalah sikap siswa. Orang tua harus mengenali teman anak-anaknya dan mengawasi pergaulannya.

Sekolah juga sangat berperan dalam pembinaan moralitas siswa, di sekolah siswa diajarkan, dididik dan dilatih. Dari hal tersebutlah karakter siswa dapat dikembangkan. Maka dari itu orang tua dan sekolah harus memiliki kerja sama yang baik untuk mencapai pembinaan akhlak atau moralitas siswa yang baik.

b. Faktor penghambat guru dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs Al Manar Jerrung

Dalam hal pembinaan moralitas siswa diperlukan bimbingan dari guru dan kerja sama orang tua dengan pihak sekolah dan juga kesadaran yang tumbuh dari setiap individu. Ada sebagian orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa dan siswa yang kurang sadar akan pentingnya perilaku yang baik, sehingga orang tua dan siswa tersebut

mengabaikannya dan adapula orang tua dan siswa yang sadar akan pentingnya moralitas.

Adapun hasil wawancara dari Guru akidah akhlak berkenaan dengan faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Sebagian orang tua di sekolah yang menurut kami kurangnya ada kesadaran dan perhatian untuk mengajarkan anaknya untuk memiliki moral yang baik merupakan faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa. Sehingga perilaku tidak baik yang dilakukan anak dirumah terikut sampai ke sekolah. Walaupun guru memberikan motivasi serta nasehat yang baik ia tidak menghiraukannya, guru memberikan contoh yang baik ia tidak peduli. dengan demikian, guru-guru tidak bosan untuk terus menasehati dan membimbing untuk menjadikan siswa yang bermoral”(Muhammad Azis, Wawancara 22 Juni 2023).

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kembali kepada Kepala MTs Al Manar Jerrung berkaitan dengan faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Siswa-siswi ini banyak terpengaruh dari luar, sayangnya sebagian orang tua kurang

memperhatikan itu, sebagian orang tua tidak mau ikut serta dalam memperhatikan anak-anaknya, mereka membiarkan anak-anaknya, tapi kita disini terus berusaha untuk mengajarkan hal-hal yang baik, seperti kita contohkan untuk membiasakan sholat duha, sekarang anak-anak sudah terbiasa untuk melaksanakan sholat duha, ada yang baru datang langsung buka sepatu lalu sholat, ada yang menunggu istirahat dulu, karena ini sudah kita mulai dari awal”(Sitti Wahidah, 17 Juni 2023).

Selanjutnya, hal yang sama ditanyakan kembali kepada guru BK MTs Al Manar Jerrung berkaitan dengan faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“hambatan dalam pembinaan moralitas siswa datang dari luar lingkungan sekolah, seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat, teknologi dan teman main yang kurang mendukung untuk pembinaan akhlak atau moralitas siswa”(Firman, Wawancara 22 Juni 2023).

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada guru lainnya berkaitan dengan faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Hambatan dalam pembinaan moralitas siswa disekolah yaitu adanya faktor dari teman



bermainnya, ada beberapa temannya yang berperilaku tidak baik ia jadi ikut-ikutan agar dirinya merasa hebat padahal itu tidak baik, tetapi kami guru-guru berusaha untuk selalu menegurnya dan memberikan nasehat kepada siswa tersebut”(Bahri, Wawancara 19 Juni 2023).

Selanjutnya, wawancara bersama siswa MTs Al Manar Jerrung berkaitan dengan faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, yaitu:

“Dari lingkungan karena siswa-siswi di sini mudah terpengaruh sama lingkungan seperti ada siswa yang awalnya punya perilaku baik, berteman dengan temannya yang punya perilaku buruk di lingkungan tempat dia tinggal jadi siswa tersebut jadi terikut untuk berperilaku buruk”(Wahid, wawancara 23 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa karena adanya faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, sehingga siswa tersebut agak sulit untuk diarahkan, adanya faktor dari teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi sehingga terkadang ada beberapa siswa ingin ikut-ikutan terlihat gaul seperti membawa handphone ke sekolah. Akan

tetapi lebih banyak siswa-siswi yang memiliki moralitas yang baik dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang.

Faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, sehingga siswa tersebut agak sulit untuk diarahkan, dari teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi sehingga terkadang ada beberapa siswa ingin ikut-ikutan terlihat gaul seperti membawa handphone ke sekolah.

Keluarga dapat menjadi penghambat dalam pembinaan moralitas siswa karena siswa memiliki orang tua yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya.

Perlakuan buruk yang dilakukan oleh anaknya orang tua tidak peduli dan membiarkannya saja. Hal tersebutlah anak semakin meraja lela untuk melakukan tindakan yang buruk. Maka dari itu, perlu kerja sama antara guru dan sekolah untuk pembinaan moralitas siswa.

Moralitas atau akhlak siswa tidak bisa dilakukan pembinaan hanya di sekolah saja tetapi keluarga juga harus dapat melakukan pembinaan moralitas anaknya. Keluarga faktor terpenting dalam pembinaan moralitas siswa karena siswa lahir bersama orang tuanya dan lebih banyak tinggal bersama dengan keluarganya.

Teman bermain, lingkungan dan teknologi juga sangat berperan dalam pembinaan moralitas siswa. Siswa memiliki teman yang mempunyai sikap yang tidak baik lama kelamaan siswa terpengaruh mempunyai sikap yang tidak baik pula. Lingkungan yang rusak menjadi penghambat dalam pembinaan moralitas siswa, siswa yang sudah terpengaruh pada lingkungan yang rusak akan sulit untuk dilakukan pembinaan moralitasnya maka dari itu harus ada usaha dari keluarga dan pendidikan untuk pembinaan moralitas siswa menjadi lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya. Peran keteladanan guru sangat berperan dalam pembinaan moralitas siswa. Saat mengajar dan diluar jam mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, mengajarkan nilai moral pada pelajaran, jujur pada diri sendiri dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun dan lain sebagainya.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa yaitu dari guru yang memiliki kesadaran untuk berperan dengan memperlihatkan moral yang baik

untuk ditiru, dari keluarga, lingkungan dan sekolah dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa yaitu dari keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, dari keluarga yang *broken home*, juga dari teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kami sebagai penulis/peneliti menyampaikan di dalam skripsi ini masih sangat banyak kekurangan baik yang berkaitan dengan materi yang ada di dalamnya maupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu, kami sebagai penulis/peneliti memberikan saran:

1. Perlu adanya kesadaran guru dalam memberikan keteladanan pada siswa hal itu bisa dimulai dari hal-hal terkecil dan harapannya bisa terbiasa dan menyebar luas ke warga sekolah dan lingkungan sekitar.
2. Untuk lembaga perlu adanya komitmen bersama dan kesepakatan diawal seluruh warga sekolah dalam keberlangsungan proses pendidikan dan pembiasaan melalui keteladanan yang positif harus selalu dipertahankan terutama dalam pembinaan moralitas

siswa, agar siswa terhindar dari perilaku-perilaku negatif dan penyimpangan pergaulan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu melakukan penelitian yang lebih akurat dan lebih lengkap serta mengembangkan penelitian yang terdahulu.
4. Bagi pembaca agar dalam merujuk suatu karya tidak monoton pada satu karya atau hasil penelitian saja, tetapi tetap mencari referensi yang lain selain yang tercantum dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- dillah, H. (2019). *Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak*. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman, 3(2).
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adelia, M. (2021). *Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Muaro Jambi*. Skripsi.
- Afifah, I. (2017). *Pembinaan Moral Siswa Madrasah Aliyah Bandar Lampung Menuju Akhlakul Karimah (Studi Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung)*. Skripsi.
- Ahmad, A. (2011). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Alpian, Y. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurna Buana Pengabdian Vol. 1 No 1, Februari 2019, 561(3).
- Anjelina, A. (2021). *Kode Etik dan Integritas Guru PAI dalam Perspektif Islam*. Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education, 2(2).
- Akbar, A. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. Viii.

- Anwar, M. S. (2021). *Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP*. Journal Of Islamic Education Counseling, 1(1).
- Arsyad, A. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Azhari, M. R., & Mashuri, S. (2022). *Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0*. Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0), 1.
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1).
- Dzulhidayat, D. (2022). *Nilai Peduli Sosial Dalam Film Jembatan Pensil Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Empati Peserta Didik Di MI*. Skripsi.
- Falastin, A. (2015). *Strategi guru agama dalam meningkatkan Moral siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadhara dan Muhadatsa di MAN Tranggalek*. IAIN Tulungagung.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). *Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Kewarganegaraan, 5(2).
- Gunawan, C. (2012). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Nuansa Cendekia.



- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 1, April 2021. 1(1).
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. (2022). *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1).
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konseo, Teori dan Aplikasinya*. In Ippi Medan.
- Ihsan, H. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Karso, K. (2019). *Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kemenag RI. (2020). *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Pustaka Jaya Ilmu.
- Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Landau, Y. (2022). *Pembinaan Kompetensi Guru oleh Kepala Sekolah TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kota Kendari*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 2(3).
- Lestari, S. (2022). *Implementasi Pendidikan Etika Dan Prilaku Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN 18 Sampali*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Maharani, A. (2022). *(Prodi Manajemen Pendidikan Islam,*

*Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang* . 6(1).

- Mujayin, D. (2023). *Implementasi Uswatun Hasanah Guru Dalam Mengembangkan Moralitas Siswa Siswa Di Smk Negeri 1 Kwanyar Kabupaten Bangkalan*. 01(01).
- Mustofa, A. (2019). *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Mutmainnah, M. (2019). “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Penguasaan Mufradat Tentang Minyaumiyatul Usrah Melalui Media Berbasis Audio Visual (Sam’iyah Bashoriyah)*”, Skripsi, IAIM Sinjai.
- Nafis, M. M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Teras.
- Nijar, M. F. (2019). *Implikasi Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMAN 1 Jetis*.
- Noor, J. (2017). *Metode Penelitian*. Kencana, III.
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). *Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Rahmatia, S. R. D. (2022). *Konsep Pendidikan Humanisme dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Setiadji, B. (2020). *Pengaruh Kesadaran Diri Dan*

*Keteladanan Musyrifah Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar Iain Ponorogo*. September.

Sidik, D. (2014). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Syigma.

Sri, A. C. (2021). *Representasi Nilai-Nilai Emansipasi Wanita Dalam Film Mulan Karya Niki Caro (Studi Semiotika John Fiske Tentang Representasi Nilai-Nilai Emansipasi Wanita Dalam Film Mulan Karya Niki Caro Relevansi Mempertahankan Kehormatan Keluarga)*. Skripsi.

Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayitno, A. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenila*. Cipt Media Aksara.

Suriono, Z. (2021). *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Di SMK Negeri 2 Binjai*. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2).

Syahrum, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Taklimudin, T., & Saputra, F. (2018). *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

Wardhani, S. A. (2019). *Hubungan Keteladanan Guru Dengan Nilai Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Sembodro*. Pendidikan Guru PAUD S-1.

Widiawati, N. (2020) *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

### Lampiran Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Peran Keteladanan Guru	1. Mengajar ilmu pengetahuan agama 2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak 3. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran 4. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama 5. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia	1. Menanamkan pengetahuan tentang Allah dan pentingnya Ibadah 2. Memberikan contoh yang baik 3. Membimbing siswa untuk terus belajar dan berkembang 4. Mengajarkan norma-norma agama 5. Menumbuhke mbangkan kebiasaan baik	1,2,3,4,

2	Pembinaan Moralitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembinaan moralitas</li> <li>2. Peranan guru dalam pembinaan moralitas</li> <li>3. Faktor pendukung Pembinaan Moralitas</li> <li>4. Faktor penghambat Pembinaan Moralitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhke mbangkan sikap moral siswa dari tidak baik menjadi baik</li> <li>2. Membian siswa melalui Perkatan atau ucapan, nasehat-nasehat dan perilaku atau akhlak mulia</li> <li>3. Membangun sinergitas antar guru, komite dan orang tua</li> <li>4. Rusaknya moralitas siswa</li> <li>5. Kurangnya pendidikan karakter dalam diri siswa</li> </ol>	5,6,7,
---	---------------------------	--	--	--------

### Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

No	Variabel	Aspek yang di Observasi
1	Peran Keteladanan Guru	a. Memahami keteladanan sebagai salah satu pembentuk moralitas b. Memahami pentingnya keteladanan c. Keteladanan guru membantu membentuk sikap moralitas d. menanamkan nilai-nilai keteladanan e. keterampilan melakukan pendekatan pembinaan dengan keteladanan f. mengidentifikasi dampak keteladanan dalam pembinaan moralitas g. Dampak baik yang dihasilkan dari keteladanan
2	Pembinaan Moralitas Siswa	a. Guru merespon keadaan moral siswa b. Menanamkan pentingnya



		<p>moralitas bagi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"><li>c. Membentuk sikap moral dengan memberi contoh</li><li>d. Mampu menanamkan nilai-nilai moralitas</li><li>e. Mengidentifikasi dampak pembinaan moralitas</li></ul>
--	--	---

**Lampiran 2**  
**Pedoman Wawancara dan lembar Observasi**

**PERAN KETELADANAN GURU DALAM PEMBINAAN**  
**MORALITAS SISWA DI MTS AL MANAR JERRUNG**  
**DESA LAMATTI RIAWANG KECAMATAN**  
**BULUPODDO**

**1. Data Pribadi**

Nama :  
NIP :  
Tempat/tanggal lahir :  
Agama :  
Jenis kelamin :  
Kelas :  
Jumlah Murid :  
Pendidikan Terakhir :  
Hari/tanggal :

**2. Pertanyaan**

- a. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah?
- b. Bagaimana moralitas siswa di sekolah?
- c. Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?
- d. Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan moralitas siswa?

- e. Bagaimana peran keteladanan Guru dalam pembiasaan moralitas siswa?
- f. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?
- g. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

## Lampiran Pedoman Observasi

### PERAN KETELADANAN GURU DALAM PEMBINAAN MORALITAS SISWA DI MTS AL MANAR JERRUNG DESA LAMATTI RIAWANG KECAMATAN BULUPODDO

Nama :  
 NIP :  
 Tempat/tanggal lahir :  
 Agama :  
 Jenis kelamin :  
 Kelas :  
 Jumlah Murid :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Hari/tanggal :

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Keteladanan Guru</b>		
1	Guru mampu memahami moralitas siswa		
2	Guru mampu mengetahui pentingnya moralitas		
3	Keteladanan guru membantu membentuk sikap moralitas		
4	Guru mampu menanamkan nilai-nilai		

	moralitas		
5	Guru memiliki keterampilan melakukan pendekatan pembinaan		
6	Guru mengetahui dampak dari pembinaan moralitas		
7	Dampak baik yang dihasilkan dari keteladanan guru		
<b>B</b>	<b>Pembinaan Moralitas</b>		
8	Mampu menanggapi moralitas siswa		
9	Mampu mengetahui pentingnya moralitas		
10	Keteladanan guru membantu membentuk sikap moralitas		
11	Menanamkan nilai-nilai moralitas		
12	Mengetahui dampak dari pembinaan moralitas		

### **Lampiran 3**

#### **Hasil Wawancara dan Lembar Observasi**

##### **GURU (Akida Akhlak)**

#### **1. Data Pribadi**

Nama	: Muhammad Azis, S.Pd.I
NIP	: 19700726 202221 1 002
Tempat/tanggal lahir	: Sinjai, 20 Juni 1970
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Laki-laki
Kelas	: VII s.d IX
Jumlah Murid	: 68 orang
Pendidikan Terakhir	: S.1
Hari/tanggal	: Kamis 22 Juni 2023

#### **2. Pertanyaan**

- a.** Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah?

Tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru di sekolah ini tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik. Contoh kecil saja, jika ada siswa melakukan tindakan yang kurang baik di luar sekolah pasti ditanya gurunya siapa, sekolahnya dimana seperti itu. Nah jadi, saya sebagai guru di sekolah ini selain tugasnya mengajar, juga harus mendidik siswa agar memiliki perilaku yang baik seperti disiplin, sopan santun, hormat kepada orang yang lebih tua dan lain sebagainya itulah tugas dan tanggung jawab seorang guru.

**b.** Bagaimana moralitas siswa di sekolah?

Keadaan moralitas siswa disini berbeda-beda, sebagian siswa ada yang memiliki sopan-santun, hormat kepada guru, tertib dan disiplin, di dalam kelas mau mendengarkan guru menjelaskan dan sebagian lagi ada siswa yang masih kurang hormat kepada guru, siswa yang suka jahil sama kawannya.

**c.** Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?

Keteladanan itu kan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, jika guru menginginkan siswa memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik, maka guru terlebih dahulu harus memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik pula seperti datang tepat waktu, memiliki sopan santun, berkata lembut, melakukan kegiatan yang positif dan lain sebagainya. Bagaimana bisa kita membina manusia yang bermoral sementara kepribadian kita masih tidak baik. Jadi, dalam menerapkan keteladanan itu harus di mulai dari diri sendiri, sehingga anak-anak pun dapat mencontoh dari perbuatan baik yang kita perbuat.

**d.** Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan

tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan moralitas siswa?

Biasanya di kelas ada beberapa siswa yang suka ngomong kasar sama temannya, saya tegur dan beri arahan. Sekarang, saya dengar tidak ada siswa tersebut ngomong kasar lagi, karena sering saya nasehati dan di kelas saya usahain untuk berkata yang sopan dan tegas agar siswa mencontoh apa yang saya katakan, karena siswa suka meniru dan mengerjakan apa yang di katakan oleh gurunya. Yang dulunya males sholat duha, sekarang sering sholat duha, karena ada guru yang sering mengajak siswa untuk melaksanakan sholat.

- e. Bagaimana peran keteladanan Guru dalam pembiasaan moralitas siswa?

Peran keteladanan yang sering saya lakukan dikelas yaitu melalui ucapan dan perbuatan, kalau ngajar di kelas itu diusahakan pakai bahasa yang lembut dan sopan sehingga anak-anak bisa paham apa yang saya jelaskan dan bisa dijadikan contoh agar bisa berbahasa yang sopan kalau bicara dengan orang lain, kadang ada beberapa siswa yang suka bicara yang tidak sopan sama temannya dikelas, saya tegur dan berikan arahan. Dan juga mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan



kelas. Selain melakukan penilaian kognitif, saya juga menekankan kepada siswa kalau saya menilai sikap pada mereka. Kalau saya menjelaskan mereka harus mendengarkan.

- f. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Keluarga, lingkungan dan sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam pembinaan moralitas siswa. Karena siswa sehari-harinya berada di lingkungan rumah dan di sekolah. Kita sebagai guru harus bekerja sama dengan orang tua. Apa yang dilakukan orang tuanya dirumah dan apa yang dilakukan gurunya di sekolah pasti dicontoh oleh anak-anak, seperti, orang tua selalu mengajak anak untuk berbuat baik maka anak tersebut terbiasa dengan perbuatan baik. Begitu juga dengan guru, jika guru memberikan contoh yang baik maka siswa pun akan menirunya. Jika ada siswa melakukan perbuatan yang tidak baik maka kita langsung panggil orangtuanya dengan maksud agar bersama-sama menasehati perbuatan siswa untuk mencari solusi dalam merubah tingkah laku siswa yang berbuat buruk.

- g. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Sebagian orang tua yang menurut kami kurangnya ada kesadaran dan perhatian untuk mengajarkan anaknya untuk memiliki moralitas atau akhlak baik merupakan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa. Sehingga perilaku tidak baik yang dilakukan anak dirumah terikut sampai ke sekolah. Walaupun guru memberikan motivasi serta nasehat yang baik ia tidak menghiraukannya, guru memberikan contoh yang baik ia tidak peduli. dengan demikian, guru-guru tidak bosan untuk terus menasehati dan membimbing untuk menjadikan siswa yang bermoral.

## KEPALA MADRASAH

### 1. Data Pribadi

Nama	: Sitti Wahidah, S.Pd
NIP	: 19711108 200710 2 002
Tempat/tanggal lahir	: Sinjai, 08 November
1971	
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Perempuan
Kelas	: VII
Jumlah Murid	: 20 orang
Pendidikan Terakhir	: S1. STKIP Bulupoddo
Hari/tanggal	: Sabtu, 17 Juni 2023

### 2. Pertanyaan

- a. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah?

Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah ini adalah mendidik, mengajar dan melatih siswa. Jadi tugas guru itu bukan hanya mengajar saja tetapi juga mendidik dan melatih. Seperti, guru mengajar di kelas bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga mendidik siswa untuk memiliki perilaku yang baik, hormat kepada guru, menghargai sesama, memiliki sopan santun, dan lain sebagainya, dan melatih siswa mengenai disiplin, rajin beribadah dan lain-lain, guru itu menjadi orang tua kedua siswa di sekolah. Untuk tugas dan tanggung jawab

yang dilakukan guru di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan tetapi kita tetap terus berusaha mendidik dan melatih siswa tersebut.

b. Bagaimana moralitas siswa di sekolah?

Keadaan moralitas siswa di sini bermacam-macam sesuai dengan kepribadiannya masing-masing, ada siswa yang baik, hormat kepada guru, mau menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, dan sebagian lagi masih ada siswa yang nakal yang butuh perhatian lebih dari gurunya.

c. Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?

Keteladanan guru itu harus dari diri sendiri, keteladanan itu kan mengambil contoh yang baik seperti murid mengambil teladan dari gurunya, maka dari itu kita harus memberikan contoh yang baik untuk mereka, seperti guru harus datang tepat waktu, membiasakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah. Di sekolah guru-guru juga sering dikirim mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan di sekolah juga sering mengadakan brifing bersama guru-gurunya tentang masalah sekolah dan siswa-siswi.

- d. Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan moralitas siswa?

Dari awal kita sudah membiasakan sholat duha dan sholat zuhur berjamaah, sampai sekarang murid-murid tetap rajin untuk sholat. Kadang ada murid yang cepat datang langsung buka sepatu laksanakan sholat duha. Ada siswa yang menunggu istirahat dulu baru sholat duha.

- e. Bagaimana peran keteladanan Guru dalam pembinaan moralitas siswa?

Peran keteladanan guru itu sangat penting, bukan hanya guru saja tapi seluruh warga yang ada di sekolah ini termasuk saya sendiri bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa. Saya sebagai kepala madrasah juga mempunyai peran dalam pembinaan moralitas siswa seperti memberikan contoh yang baik kepada siswa maupun guru secara langsung maupun tidak langsung.

- f. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Adanya kerjasama guru dengan siswa dan dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi karakter siswa. Di sekolah, karakter siswa dibentuk, dibimbing, serta ditingkatkan, orangtua juga berperan dalam membentuk karakter anak, jadi harus ada kerja sama antara orangtua dan pihak sekolah. Jika ada anak yang tidak baik maka kami langsung menasehati anak tersebut dan bersama orang tuanya mencari solusi terbaik. Bukan hanya perilaku buruk yang didiskusikan bersama orangtua tetapi peningkatan siswa di sekolah pun kami diskusikan.

- g. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Siswa-siswi ini banyak terpengaruh dari luar, sayangnya sebagian orang tua kurang memperhatikan itu, sebagian orang tua tidak mau ikut serta dalam memperhatikan anaknya, mereka membiarkan anak-anaknya, tapi kita disini terus berusaha untuk mengajarkan hal-hal yang baik, seperti kita contohkan untuk membiasakan sholat duha, sekarang anak-anak sudah terbiasa untuk melaksanakan sholat duha, ada yang baru datang

langsung buka sepatu lalu sholat, ada yang nunggu istirahat dulu, karna ini sudah kita mulai dari awal.

## GURU BK

### 1. Data Pribadi

Nama	: Firman
NIP	:
Tempat/tanggal lahir	: Bone, 13 Desember
1966	
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Kelas	:
Jumlah Murid	:
Pendidikan Terakhir	: S.1
Hari/tanggal	: Kamis 22 Juni 2023

### 2. Pertanyaan

- a. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah?

Guru tidak hanya bertugas mengajar, mentransfer ilmu kepada siswa saja, namun juga berperan dalam pembinaan moralitas dari siswa. Seperti tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Kalau ada siswa yang terlambat dan tidak mematuhi aturan sekolah guru di sekolah ini memberikan arahan dan hukuman yang mendidik kepada siswa.



b. Bagaimana moralitas siswa di sekolah?

Kebanyakan siswa atau siswi disini lebih gampang diarahkan karena anak-anak disini lebih dipantau oleh gurunya, mereka memiliki sikap sopan santun dan hormat kepada orang yang lebih tua. Siswa atau siswi disini ketika sampai di sekolah mereka langsung menyalami guru-gurunya, mereka mendatangi guru-gurunya untuk bersalaman, ada orang tua murid datang ke sekolah pun mereka salam.

c. Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?

Keteladanan seorang guru itu sangat penting, dari guru siswa banyak belajar dan mencontoh tentang bersikap dan berperilaku karena seorang guru akan selalu menjadi contoh bagi siswanya, baik di kelas, di sekolah, dan di luar lingkungan sekolah pun seorang guru akan menjadi pusat perhatian bagi siswa, maka dari itu guru-guru di sini melakukan beberapa kegiatan, di antaranya guru mengajarkan datang tepat waktu, bertutur kata baik, menyayangi siswa, tegas dan menjaga kebersihan di dalam kelas, karena murid sangat meniru sikap dan tingkah laku gurunya.

d. Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan

tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan moralitas siswa?

Guru-guru di sini selalu tepat waktu datang ke sekolah. Mereka sebelum bel pagi masuk sudah berada di lapangan sekolah, mengarahkan siswa untuk baris dan membaca surah pendek. Jadi, siswa di sini pun jarang datang terlambat, karena melihat guru-gurunya disiplin. Meskipun ada beberapa siswa yang datang terlambat, guru suruh siswa memungut sampah dilapangan dan berikan mereka arahan.

- e. Bagaimana peran keteladanan Guru dalam pembinaan moralitas siswa?

Peran keteladanan guru itu sangat berpengaruh dalam pembinaan moralitas siswa, karena guru hampir dikatakan setiap hari bertemu dan melakukan pembelajaran dengan siswa. Jadi, apa yang dilakukan guru ini pasti dicontoh oleh siswanya, kalau guru tidak memiliki teladan, pasti siswanya ikut juga. Dengan keteladanan ini banyak menunjukkan perubahan perilaku siswa, seperti ada siswa yang nakal melihat kawan-kawan dan kakak kelasnya salam dengan gurunya diapun jadi mengikutinya.

- f. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Beberapa siswa yang mempunyai moralitas atau akhlak yang baik mempunyai orang tua yang bermoral pula, berpakaian rapi, bertutur kata sopan, dan mau kerja sama dengan pihak sekolah. Orang tua tersebut berdiskusi dan meminta arahan kepada wali kelas apabila anaknya mempunyai perilaku yang tidak baik. Bahkan orangtua siswa dengan santun mengucapkan terimakasih kepada guru yang telah ikhlas.

- g. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Hambatan dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung, datang dari luar lingkungan sekolah, seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat, teknologi dan teman main yang kurang mendukung untuk pembinaan moralitas siswa.

## GURU

### 1. Data Pribadi

Nama	: Bahri, S.Pd.I
NIP	: 19810701 200112 1 001
Tempat/tanggal lahir	: Sinjai, 01 Juli 1981
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Laki-laki
Kelas	: VII s.d IX
Jumlah Murid	: 68 orang
Pendidikan Terakhir	: S.1
Hari/tanggal	: Senin,19 Juni 2023

### 2. Pertanyaan

- a. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah?

Tugas dan tanggung jawab guru itu selain mengajar, juga mendidik Guru tidak hanya bertugas di dalam kelas saja, tetapi di luar kelas juga harus bisa mendidik siswa agar mempunyai perilaku baik.

- b. Bagaimana moralitas siswa di sekolah?

Moral siswa disini baik ya, disiplin, hormat kepada guru, mengucapkan salam, patuh terhadap tugas yang diberikan seperti tugas PR, taat beribadah, mau berinfak disetiap hari jum'at, kalau saat belajar di kelas siswa tertib, mendengarkan penjelasan guru, meskipun

sebagian siswa ada juga yang perlu diperhatikan, disanjung karena perilakunya kurang baik.

c. Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?

Guru-guru di MTs Al Manar Jerrung ini sudah memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswi, disini guru-gurunya disiplin tidak datang terlambat, mengajak siswa untuk melaksanakan sholat duha dan sholat zuhur berjamaah. Saya kadang kalau sedang mengajar, selalu saya tanya siapa yang tidak melaksanakan sholat, biasanya yang bandel-bandel meninggalkan sholatnya. yang sholatnya masih tertinggal saya berikan hukuman dengan menghafal surah pendek agar ada rasa sadar dalam dirinya dan memberikan nasehat kepada siswa.

d. Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan moralitas siswa?

Setiap istirahat saya ajak siswa untuk melaksanakan sholat duha, mereka semangat itu karena gurunya pun melaksanakannya juga. Kalau kita ingin siswa yang bermoral maka kita sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka terbiasa dan meniru apa yang kita buat.

- e. Bagaimana peran keteladanan Guru dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Untuk pembinaan moralitas siswa itu tidak mudah. Guru harus mempunyai keteladanan agar siswanya dapat mencontoh dari sikap gurunya. Jika kita melihat siswa yang berbuat salah maka guru harus memberikan hukuman yang bersifat mendidik bukan hanya membuat siswa tersebut jera. Ketika sedang proses pembelajaran ada siswa yang berperilaku tidak baik, maka siswa tersebut diperintahkan untuk berdiri di depan kelas dan membaca salah satu surat pendek. Jika siswa belum hafal dengan surah yang dipilih oleh guru, maka siswa tersebut di beri tugas tambahan untuk menghafal bacaan surah tersebut sampai lancar.

- f. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Apabila ketiga-tiganya baik maka baiklah anak itu. Jadi, dalam pembinaan moralitas siswa harus mempunyai sekolah, keluarga dan lingkungan yang baik pula.

- g. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Hambatan dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung yaitu adanya faktor dari teman bermainnya, ada beberapa temannya yang berperilaku tidak baik ia jadi ikut-ikutan agar dirinya merasa hebat padahal itu tidak baik, tetapi kami guru-guru berusaha untuk selalu menegurnya dan memberikan nasehat kepada siswa tersebut.

## PESERTA DIDIK

### 1. Data Pribadi

Nama	: Wahidul Kahhar
Tempat/tanggal lahir	: Sinjai, 14 November 2008
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Laki-laki
Kelas	: IX
Hari/tanggal	: Jum'at, 23 Juni 2023

### 2. Pertanyaan

- a. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah ?

Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah adalah mengajar dan mendidik. Guru harus bisa memberikan pengajaran terhadap materi yang benar-benar dia kuasai, guru harus dapat mengubah perilaku murid sesuai dengan ajaran yang baik dan benar, guru harus mampu memberikan motivasi pada setiap siswa dengan memberikan semangat dan guru harus menjadi sumber energy untuk para muridnya. Biasanya saya kalau dikelas ada siswa yang lesu dan lemas, guru memberikan games kepada kami agar siswa semangat untuk belajar.

- b. Bagaimana moralitas siswa di sekolah?

Moralitas atau akhlak siswa di MTs Al Manar Jerrung ini berbeda-beda. Ada sebagian kecil siswa yang masih



suka jahil sama kawannya, tapi ada juga yang rajin sholat duha. Kalau saat belajar murid-murid hormat kepada guru, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru.

c. Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?

Guru-guru disini datang tepat waktu kesekolah dan masuk kekelas untuk mengajar, terlihat diwaktu pagi saat ngumpul dibarisan semua guru sudah hadir bersama kami untuk mengawasi dan membimbing membaca surah pendek sebelum masuk kekelas.

d. Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan moralitas siswa?

Kalau istirahat itu saya melaksanakan sholat duha, karena dari kelas satu sudah dibiasakan sama guru-guru untuk melaksanakan sholat duha. Melihat guru-gurunya disiplin juga saya jadi semangat untuk selalu datang tepat waktu.

e. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Keluarga karena lebih banyak tinggal sama keluarga, kalau keluarga baik dalam mendidik maka baikah kita.

Dan juga sekolah, di sekolah kami juga di ajari, di latih dan dididik, Guru adalah orang tua ke dua bagi kami.

- f. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan moralitas siswa di MTs Al Manar Jerrung?

Dari lingkungan karena siswa-siswi di sini mudah terpengaruh sama lingkungan seperti ada siswa yang awalnya punya perilaku baik, berteman dengan temannya yang punya perilaku buruk di lingkungan tempat dia tinggal jadi siswa tersebut jadi terikut untuk berperilaku buruk.

## LEMBAR OBSERVASI

### PERAN KETELADANAN GURU DALAM PEMBINAAN MORALITAS SISWA DI MTS AL MANAR JERRUNG DESA LAMATTI RIAWANG KECAMATAN BULUPODDO

Nama : Muhammad Azis, S.Pd.I  
 NIP : 19700726 202221 1 002  
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 20 Juni 1970  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Kelas : VII s.d IX  
 Jumlah Murid : 68 orang  
 Pendidikan Terakhir : S.1

Hari/tanggal : Jum'at 23 Juni 2023

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Keteladanan Guru</b>	✓	
1	Guru mampu memahami peran keteladanan guru	✓	
2	Guru mampu mengetahui pentingnya keteladanan guru	✓	
3	Keteladanan guru membantu membentuk sikap moralitas	✓	

4	Guru mampu menanamkan nilai-nilai keteladanan	✓	
5	Guru memiliki keterampilan melakukan pendekatan pembinaan dengan keteladanan	✓	
6	Guru mengetahui dampak dari keteladanan dalam pembinaan moralitas	✓	
7	Dampak baik yang dihasilkan dari keteladanan guru	✓	
<b>B</b>	<b>Pembinaan Moralitas</b>		
8	Mampu menanggapi moralitas siswa	✓	
9	Mampu mengetahui pentingnya moralitas	✓	
10	Keteladanan guru membantu membentuk sikap moralitas	✓	
11	Menanamkan nilai-nilai moralitas	✓	
12	Mengetahui dampak dari pembinaan moralitas	✓	

## LEMBAR OBSERVASI


### PERAN KETELADANAN GURU DALAM PEMBINAAN MORALITAS SISWA DI MTS AL MANAR JERRUNG DESA LAMATTI RIAWANG KECAMATAN BULUPODDO

Nama : Bahri, S.Pd.I  
 NIP : 19810701 200112 1 001  
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 01 Juli 1981  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Kelas : VII s.d IX  
 Jumlah Murid : 68 orang  
 Pendidikan Terakhir : S.1  
 Hari/tanggal : Selasa, 20 Juni 2023

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Keteladanan Guru</b>		
1	Guru mampu memahami peran keteladanan guru	✓	
2	Guru mampu mengetahui pentingnya keteladanan guru	✓	
3	Keteladanan guru membantu	✓	

	membentuk sikap moralitas		
4	Guru mampu menanamkan nilai-nilai keteladanan	✓	
5	Guru memiliki keterampilan melakukan pendekatan pembinaan dengan keteladanan	✓	
6	Guru mengetahui dampak dari keteladanan dalam pembinaan moralitas	✓	
7	Dampak baik yang dihasilkan dari keteladanan guru	✓	
<b>B</b>	<b>Pembinaan Moralitas</b>		
8	Mampu menanggapi moralitas siswa	✓	
9	Mampu mengetahui pentingnya moralitas	✓	
10	Keteladanan guru membantu membentuk sikap moralitas	✓	
11	Menanamkan nilai-nilai moralitas	✓	
12	Mengetahui dampak dari pembinaan moralitas	✓	

## Lampiran 4 Surat Keputusan Pembimbing

  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612  
 Email : [filksain@gmail.com](mailto:filksain@gmail.com) Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>  
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT/SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

**SURAT KEPUTUSAN**  
**NOMOR: 998.D1/III.3.AU/F/KEP/2022**

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Menimbang :

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat :

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan :

1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama :

1. Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Al Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Rahmatullah  
 NIM : 190101089  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Peran Keteladanan Guru dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs. Al-Mamar Jerrung Desa Lamatti Riawang

*Islami, Progresif dan Kompetitif*



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sohan Hasamuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : [fiik@iainm@gmail.com](mailto:fiik@iainm@gmail.com)

Website : <http://www.iainmsinjal.ac.id>

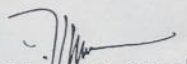
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
 Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M  
 : 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,

  
Takdir, S.Pd.L., M.Pd.L.  
 NBM: 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



## Lampiran 5 Surat izin Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN**

FAKULTAS TARBİYAH  
DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : 123.D1/III.3.AU/F/2023  
Lamp : Satu Rangkap  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 24 Zulkaidah 1444 H  
14 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat  
**Kepala Sekolah MTs Al Manar**  
Di -  
Sinjai

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rahmatullah  
NIM : 190101089  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**“ Peran Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa Di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai “.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Kementerian Agama Kab. Sinjai

## Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti



**YAYASAN AL-MANAR LAMATTI RIAWANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL MANAR JERRUNG**  
 SK Kemendikbud RI Nomor AHU-0036402.AH.01.04.Tahun 2016  
 Alamat : Dusun Jerrung II desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai. Kode Pos 92654  
 e-mail: [mis.almanarjerrung@yahoo.com](mailto:mis.almanarjerrung@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B.52/MTs.21.19.28/PP.00.5/07/2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Wahidah, S.Pd  
 NIP : 197111108 200710 2 002  
 Pangkat/ Gol : Penata TK.I- III/d  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Alamat : Dusun Paria I Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Rahmatullah  
 NIM : 190101089  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( Pai )  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai  
 Semester : VIII ( Delapan )

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs Al Manar Jerrung dalam rangka penelitian menyusun skripsi dengan judul :

“ Peran Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di MTs Al Manar Jerrung Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai “

Pada Instansih Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Sinjai mulai tanggal 15 juni sampai tanggal 28 juni 2023.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Juni 2023

Kepala Madrasah,

  
 Siti Wahidah, S.Pd

NIP. 197111108 200710 2 002

## Lampiran 7 Dokumentasi

Gambar 1 Dengan Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Dengan Guru



Gambar 3 Wawancara Dengan Guru BK dan Siswa



## Lampiran 8 Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS

Nama : Rahmatullah  
 NIM : 190101089  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 19 April 2001  
 Alamat : Ds. Lamatti Riawang, Kec.  
 Bulupoddo, Kab. Sinjai  
 Pengalaman Organisasi : PC Pemuda Muhammadiyah  
 Bulupoddo  
 DPK KNPI Bulupoddo  
 Karang Taruna Desa Lamatti  
 Riawang



#### Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 243 Jerrung II Tamat pada Tahun 2013
2. SMP/MTS : Mts Al Manar Jerrung Tamat pada Tahun 2016
3. SMA/MA : SMA Negeri 4 Sinjai Tamat pada Tahun 2019

Email : [rahmatullah190421@gmail.com](mailto:rahmatullah190421@gmail.com)

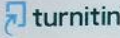
#### Nama Orang Tua

1. Ayah : Muhammad Nur
2. Ibu : Rostina


#### Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Petani
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

## Lampiran 9 Hasil Turnitin


 **Similarity Report ID.** old:30061:47633972

<b>PAPER NAME</b> 190101089	<b>AUTHOR</b> RAHMATULLAH
<b>WORD COUNT</b> 11449 Words	<b>CHARACTER COUNT</b> 73235 Characters
<b>PAGE COUNT</b> 53 Pages	<b>FILE SIZE</b> 101.1KB
<b>SUBMISSION DATE</b> Dec 4, 2023 9:03 AM GMT+7	<b>REPORT DATE</b> Dec 4, 2023 9:04 AM GMT+7



● **24% Overall Similarity**  
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database



Summary